

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM GALERI WONG KITO BERDASARKAN SAK EMKM

Maria Maria^{1*}, Choiruddin Choiruddin², Indra Satriawan³, Riza Wahyudi⁴

¹²³⁴Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

*mariamardjuki@polsri.ac.id

Abstrak

Galeri Wong Kito bergerak di bidang industri kreatif ecoprint yang menggunakan warna alami daun dari berbagai tumbuhan. Usaha ini tidak hanya untuk memenuhi permintaan pasar lokal namun produknya hingga ke luar negeri, antara lain ke USA. UMKM Wong Kito membutuhkan sistem pembukuan/pelaporan keuangan untuk mengetahui hasil operasi usahanya. Selama ini Galeri Wong Kito hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara global. Untuk itu diperlukan edukasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Program pendampingan menggunakan pendekatan partisipatif dimulai dari pelatihan, pencatatan transaksi hingga pada tahap pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat pemilik usaha, dievaluasi dan diberikan masukan/saran bila terjadi kekeliruan. Hasil akhir, pemilik/pengelola UMKM Galeri Wong Kito dapat menyusun laporan keuangan.

Kata kunci: UMKM, pelaporan keuangan, SAK EMKM

Abstract

Gallery Wong Kito is engaged in the ecoprint creative industry that uses the natural color of leaves from various plants. This business is not only to meet the demands of the local market but its products to foreign countries, among others to the USA. This business is not only to meet the demands of the local market but its products to foreign countries such as the USA. MSMEs Wong Kito needs a financial bookkeeping/reporting system to find out the results of their business operations. So far, Wong Kito Gallery has only recorded cash receipts and expenditures globally. For this reason, education and assistance in preparing financial statements are needed. The mentoring program uses a participatory approach starting from training, and recording transactions to the financial reporting stage. Financial statements made by business owners, evaluated and given input/suggestions if there is a mistake. The final result, the owner/manager of MSMEs Galeri Wong Kito can compile financial statements.

Keywords: MSMEs, financial statements, SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

UMKM mendukung dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (Maria, et al, 2022, Candraningrat et al., 2021; Khourouh et al., 2020; Putra, 2018). UMKM juga mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Purwanti & Fatmawati, 2021) sehingga berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Keberadaan UMKM juga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi (Falentina & Resosudarmo, 2019).

Galeri Wong Kito (mitra), salah satu UMKM yang memfokuskan usaha pada kerajinan *ecoprint*. Produk Galeri Wong Kito berupa tas, scraf, selendang, dan bahan juputan pewarna alam. Usaha ini mulai dirintis sdr. Anggi Fitrilia Putri Pratama, Amd. tahun 2013. Seiring perjalanan waktu, usaha ini terus berkembang dengan wilayah pemasaran Palembang, Jakarta, Bogor, Bandung dan bahkan sampai ke USA. Sebagaimana layaknya UMKM pada umumnya, Galeri Wong Kito baru mencatat aktivitas

penerimaan dan pengeluaran kas saja. Pencatatan transaksi penting bagi setiap UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat berpedoman pada SAK EMKM.

Pelaku UMKM umumnya fokus memproduksi dan memasarkan produknya (Purwanti & Fatmawati, 2021), sehingga kurang memperhatikan keberadaan laporan keuangan. Disamping itu, keterbatasan sumber daya yang dimiliki pelaku, membuat keterbatasannya untuk memahami laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian Parmono & Zahriyah (2021), UMKM belum dapat menyusun laporan keuangan.

Kondisi saat ini, Galeri Wong Kito (mitra) mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Untuk itu, tim pelaksana kegiatan pengabdian dari jurusan akuntansi Polsri melakukan pendampingan membuat laporan keuangan pada Galeri Wong Kito. Tujuan program pendampingan ini sebagai berikut:

1. Melakukan edukasi pentingnya sebuah laporan keuangan.
2. Memberi pencerahan tentang aliran kas masuk-keluar (*cash flow*) yang menjadi landasan suatu bisnis dalam mengelola keuangannya.

Dengan adanya laporan keuangan diharapkan pemilik Galeri Wong Kito dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada Galeri Wong Kito yang berlokasi di Jln. Srijaya Negara, Lr. Setiawan No.404 RT/RW 35/11 Bukit Besar Palembang. Pendekatan untuk merealisasi program ini dengan partisipatif. Mustanir et al. (2019) menegaskan, metode partisipatif merupakan pendekatan pendampingan yang diperuntukkan agar mitra dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Metode ini melibatkan mitra untuk berperan aktif. Pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap:

1. Tim pelaksana dan mitra melakukan *brainstorming* pembuatan laporan keuangan. Faktor kendala mitra dalam membuat laporan keuangan diungkapkan sehingga membuka wawasan mitra untuk menerima pentingnya laporan keuangan.
2. Penyusunan laporan keuangan dilakukan tim pelaksana dalam bentuk simulasi dan pembekalan konsep dasar akuntansi untuk membantu mitra dalam menyusun laporan keuangan. Pada akhirnya, partisipasi mitra mempraktikkan pembuatan laporan keuangannya untuk periode tertentu.
3. Monitoring dan evaluasi dilakukan tim pelaksana secara bertahap agar diketahui kontribusi yang diberikan membawa manfaat bagi mitra.
Untuk mencapai tujuan kegiatan, maka dilakukan hal-hal berikut:
 - a. Tutorial, bersifat penyampaian materi.
 - b. Diskusi, pengelola usaha diberi ruang untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan bersama tim pelaksana mencari solusinya.
 - c. Pendampingan, mempraktikkan keterampilan mitra yang telah dibekali sebelumnya dalam menyusun laporan keuangan.

Tahap implementasi dan solusi yang dilakukan, yaitu:

- 1) Perancangan, pada tahap ini ditentukan saldo awal aset, data barang dan data pelanggan.
- 2) Pelaksanaan, melakukan penginputan transaksi penerimaan dan pengeluaran.
- 3) Penyajian laporan, tahap ini mendeskripsikan *history* transaksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pendampingan diawali dengan memberikan motivasi pada pengelola Galeri Wong Kito tentang pentingnya laporan keuangan. Tim pelaksana memberikan contoh-contoh transaksi keuangan yang membutuhkan pencatatan/jurnal seperti pembelian secara tunai/kredit, pembayaran utang, pencatatan piutang maupun penjualan tunai. Selanjutnya tim membuat catatan berdasar bukti transaksi. Bukti transaksi yang ada dijadikan dokumen sumber dalam proses penjurnalan hingga pelaporan keuangan.

1. Analisis Transaksi

- 1) 1 Februari 2020 Galeri Wong Kito membeli peralatan seharga Rp30.000.000. Transaksi ini mengakibatkan kas Galeri Wong Kito berkurang Rp30.000.000, peralatan bertambah Rp30.000.000.
- 2) 15 Februari Galeri Wong Kito membeli perlengkapan dengan harga Rp20.000.000, 2/10,n/eom. Analisis transaksi, perlengkapan bertambah Rp20.000.000, utang bertambah Rp20.000.000.
- 3) 20 Februari Galeri Wong Kito membeli etalase secara kredit senilai Rp5.000.000. Transaksi ini memengaruhi bertambahnya utang Rp5.000.000 dan perlengkapan bertambah Rp5.000.000.
- 4) 22 Februari Galeri Wong Kito membayar utang sebesar Rp10.000.000. Transaksi ini mengurangi utang dan kas perusahaan masing-masing sebesar Rp10.000.000.
- 5) 26 Februari Sdri. Anggi menambah kas usahanya Rp.25.000.000. Transaksi ini mengakibatkan kas Galeri Wong Kito bertambah Rp25.000.000 dan modal Anggi bertambah Rp25.000.000.
- 6) 27 Februari Sdri. Anggi melakukan pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi sebesar Rp2.000.000. Transaksi ini akan dicatat di akun modal perusahaan dan kas masing-masing Rp2.000.000 pada sisi kredit.

2. Aturan Pencatatan

a. Pendebetn

Yaitu memasukkan jumlah satuan moneter (Rp) ke dalam sisi debet pada jurnal dan buku besar sesuai transaksi terjadi. Jika aset dan biaya/pengeluaran bertambah, maka ditulis disisi debet (D). Demikian juga jika terjadi penjualan secara kredit yang menyebabkan terjadinya piutang ataupun terjadi pelunasan utang (utang usaha di D)

b. Pengkreditan

Yaitu dengan memasukkan sejumlah satuan moneter tertentu ke sisi kredit (K). Pencatatan sisi kredit terjadi jika terjadi pengurangan aset, seperti penggunaan kas, penjualan produk ataupun penggunaan bahan baku yang menyebabkan persediaan berkurang. Pelunasan piutang dari pelanggan yang mengakibatkan berkurangnya piutang, pembayaran utang (kas di K) serta terjadi pendapatan hasil penjualan produk (pendapatan di K).

Contoh Jurnal umum dan Buku Besar (Rp)

a) Jurnal Umum

Tgl	Deskripsi	Ref	D	K
1 Feb 2020	Peralatan Kas (Pembelian peralatan secara tunai)		30.000.000	30.000.000
15 Feb	Perlengkapan Kas (Pembelian perlengkapan secara kredit)		20.000.000	20.000.000
20 Feb	Perlengkapan Kas (Pembelian etalase secara kredit)		5.000.000	5.000.000
22 Feb	Utang usaha Kas		10.000.000	10.000.000
26 Feb	Kas Modal Anggi (Tambah modal usaha)		25.000.000	25.000.000
27 Feb	Prive Modal Anggi (penarikan modal usaha)		2.000.000	2.000.000

b) Buku Besar (contoh transaksi tanggal 1 Februari 2020)

D	PERALATAN		K
1 Feb 2020	30.000.000		

D	KAS		K
		1 Feb 2020	30.000.000

3. Daftar Saldo

Daftar Saldo merupakan rekapitulasi saldo-saldo dari tiap akun buku besar. Berdasarkan data saldo awal bulan Februari 2020 ditambah saldo yang ada di buku besar, maka daftar saldo UMKM Galeri Wong Kito dapat dilihat berikut ini.

**Neraca Saldo
Galeri Wong Kito
Per 29 Februari 2020**

No.	Akun	D	K
	Kas	90.250.000	
	Piutang usaha	5.000.000	
	Persediaan	150.000.000	
	Perlengkapan	40.000.000	
	Peralatan	50.000.000	
	Akum.Peny. peralatan	-	3.000.000
	Utang	-	10.000.000
	Modal Anggi	-	313.200.000
	Prive	2.000.000	
	Pendapatan	-	17.000.000
	Beban Pokok Penjualan	5.000.000	-
	Beban Penyusutan	500.000	-
	Beban Telepon	200.000	-
	Beban Listrik	250.000	-
	Saldo	343.200.000	343.200.000

3.2 Pembahasan

Tim pelaksana mendampingi peyusunan laporan keuangan UMKM Galeri Wong Kito dengan tahap pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan.

1. Proses pencatatan

Bukti transaksi menjadi dasar pencatatan, seperti: faktur, bukti setor, kuitansi dan lain-lain. Selanjutnya berdasarkan bukti tersebut, dibuat jurnal dan di posting ke buku besar sesuai akun-akun terkait.

2. Pengikhtisaran,

Berdasarkan saldo di tiap akun buku besar, tim pelaksana membuat daftar saldo sebelum penyesuaian. Selanjutnya tim membuat ayat jurnal penyesuaian jika terjadi perbedaan antara catatan dengan kondisi sebenarnya, atau ada akun riil yang sudah kadaluarsa menjadi beban. Setelah dibuat ayat penyesuaian, maka diposting lagi ke buku besar sehingga diperoleh daftar saldo setelah disesuaikan (hasil dari daftar saldo dan ayat penyesuaian). Pada tahap ini, untuk mempermudah pengerjaan secara manual, tim pelaksana menyusun daftar lajur (*work sheet*).

3. Pelaporan

Tim pelaksana mendampingi mitra menyusun laporan keuangan Galeri Wong Kito yang terdiri: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam hal ini laporan keuangan interim untuk periode yang berakhir 29 Februari 2020.

a. Laporan Laba Rugi

Galeri Wong Kito Laporan Laba Rugi Untuk Periode yang Berakhir Bulan Februari 2020		
Pendapatan Penjualan		Rp17.000.000
Beban Pokok Penjualan	Rp5.000.000	
Laba Kotor		Rp12.000.000
Beban Operasional :		
- Beban telepon	Rp 200.000	
- Beban Listrik	Rp 250.000	
- Beban Penyusutan	Rp 500.000	
		Rp 950.000
Laba Sebelum Pajak		Rp11.050.000

Sumber: data diolah (2020)

b. Laporan Posisi Keuangan

Galeri Wong Kito Laporan Posisi Keuangan Per 29 Februari 2020			
ASET		Liabilitas	
Aset Lancar :			
Kas	Rp 90.250.000	Utang jk.pendek	Rp 10.000.000
Piutang usaha	5.000.000		
Persediaan	150.000.000		
Perlengkapan	40.000.000		
	285.250.000	Ekuitas	
		Modal Sdr.Anggi	Rp322.250.000
Aset Tetap			
Peralatan	50.000.000		
Akum. Penyusutan	(3.000.000)		
	47.000.000		
Total Aset	332.250.000	Liabilitas & Ekuitas	Rp332.250.000

Sumber: data diolah (2020)

c) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

CaLK Galeri Wong Kito dibuat sesuai informasi yang diperoleh dari mitra dan disesuaikan dengan karakteristik yang terdapat pada SAK EMKM. Catatan ini antara lain berisi kebijakan pemilik dalam memberikan batasan piutang hanya dalam waktu beberapa hari dan khusus untuk pelanggan yang sudah lama. Pembelian bahan baku dibatasi dengan satuan moneter tertentu dalam upaya menjaga kestabilan keuangan dan minat konsumen/pelanggan terhadap varians produk tertentu.

Berikut ini dokumentasi saat kegiatan berlangsung:



Gambar 1. UMKM Galeri Wong Kito dan Proses Penjemuran Produk *Ecoprint*



Gambar 2. Salah Satu Kegiatan Pendampingan

4. KESIMPULAN

Kegiatan program pendampingan ini dilakukan sesuai kebutuhan mitra. Secara keseluruhan pelaksanaan berjalan lancar. Kendala yang dihadapi, pada saat menetapkan awal kegiatan dalam hal menyamakan jadwal pertemuan dengan pemilik dan administrasi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Keberhasilan kegiatan ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara tim pelaksana kegiatan dan pihak mitra (Galeri Wong Kito). Keingintahuan mitra dalam menghasilkan laporan keuangan menjadi motivasi utama yang didukung oleh koordinasi yang baik antara tim pelaksana dengan mitra. Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari berhasilnya pengelola usaha menyusun laporan keuangan interim. Pada akhirnya, kegiatan ini menghasilkan tiga laporan: laba rugi, posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan Galeri Wong Kito untuk pelaporan interim Februari 2020. Laporan ini nantinya jadi pertimbangan mitra memperoleh akses pengajuan kredit untuk tambahan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Candraningrat, I. R., Abundanti, N., Mujiati, N. W., Erlangga, R., & Jhuniantara, I. M. G. (2021). The role of Financial Technology on Development of MSMEs. *Accounting*, 7(1), 225–230. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.014>.
- Falentina, A. T., & Resosudarmo, B. P. (2019). The impact of blackouts on the performance of micro and small enterprises: Evidence from Indonesia. *World Development*, 124, 104635. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104635>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.
- Khouroh, U., Sudiro, A., Rahayu, M., & Indrawati, N. K. (2020). The mediating effect of entrepreneurial marketing in the relationship between environmental turbulence and dynamic capability with sustainable competitive advantage: An empirical study in Indonesian MSMEs. *Management Science Letters*, 10(3), 709–720. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.007>
- Maria, M., Dwitayanti, Y., Indriasari, D., Nurhasanah, N., Ningsi, R. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi Pempek Sentosa. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 815-821. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i6.317>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal Moderat*, 5(3), 227-239.
- Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 6(2), 209–241. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.
- Purwanti, L., & Fatmawati, D. S. A. (2021). The meaning of financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM) during the covid-19 pandemic. *Estudios de Economía Aplicada*, 39(12). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6001>.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2), 201–217. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11i02.004>